



## Hambatan dalam Penyusunan Program BK di SMK Prapanca 1 Surabaya

Putri Nur Maf'ulla<sup>1</sup>, Maghfirotul Lathifah<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1</sup>

maffulaputri@gmail.com<sup>1</sup>, [maghfirotul@unipasby.ac.id](mailto:maghfirotul@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

One of the obstacles in preparing and implementing the guidance and counseling program at SMK Prapanca 1 Surabaya is the lack of student openness, lack of tools and limited budget funds such as test equipment, non-tests, lack of collaboration with the school, lack of knowledge of guidance and counseling teachers about social media and juvenile delinquency. This research aims to examine the obstacles in preparing guidance and counseling programs at SMK Prapanca 1 Surabaya. This article was written using the case study method. The results identified several obstacles in preparing the guidance and counseling program at SMK Prapanca 1 Surabaya, including the absence of physical evidence of administrative data on program implementation, evaluation of the process and results carried out by the guidance and counseling teachers themselves, lack of openness from students, limited equipment and resources.

**Keywords:** barriers, guidance and counselling programs

### ABSTRACT

Salah satu hambatan dalam penyusunan dan pelaksanaan program BK di SMK Prapanca 1 Surabaya adalah kurangnya keterbukaan siswa, kurangnya alat dan terbatasnya anggaran dana seperti alat tes, non tes, kurangnya kolaborasi dengan pihak sekolah, kurangnya pengetahuan guru BK tentang media sosial dan kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan mengenai hambatan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK Prapanca 1 Surabaya. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kasus. Hasil teridentifikasi beberapa kendala dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK Prapanca 1 Surabaya, diantaranya tidak adanya bukti fisik data administrasi implementasi program, evaluasi proses dan hasil dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri, kurangnya keterbukaan peserta didik, keterbatasan peralatan dan sumber daya.

**Keywords:** hambatan, program bimbingan dan konseling

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan kepada peserta didik guna mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara baik, serta peserta didik dapat mengambil keputusan menata diri untuk ke arah yang lebih baik lagi. Penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah harus direncanakan dengan baik, guna memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan terperinci yang mencakup semua layanan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu (Winkel, 2004).

Penting untuk guru bimbingan dan konseling menyusun program bimbingan dan konseling yang cocok bagi peserta didik, maka perlu direncanakan program bimbingan dan konseling secara sistematis dan cermat agar dapat mencapai tujuannya secara efektif sesuai konteks dan kapasitas sekolah (Faris, 2018). Sasaran program bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai ciri khas atau keunikan, oleh karena itu sebelum



diimplementasikan terlebih dahulu perlu dibuat programnya. Manajemen program bimbingan penting bagi guru bimbingan dan konseling. Keberhasilan pemenuhan misi program sekolah memerlukan kontribusi seluruh pemangku kepentingan, baik kepala sekolah maupun guru serta tenaga kependidikan wajib menjalankan sendiri fungsi administratifnya, berbagai fungsi manajemen antara lain perencanaan kegiatan sekolah, pengorganisasian tugas pokok sekolah, pengendalian seluruh sistem sekolah, dan pemantauan (pengendalian) yang berkaitan dengan kinerja sekolah (Rahmadani dkk, 2021).

Namun pada realitanya terdapat beberapa kendala dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas program bimbingan dan konseling dan pencapaian tujuannya. Realita di lapangan mengenai hambatan penyusunan program bimbingan dan konseling pada SMK Prapanca ialah tidak adanya bukti fisik data administrasi implementasi program, evaluasi proses dan hasil dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri, kurangnya keterbukaan peserta didik, keterbatasan peralatan dan sumber daya, kekurangan staf, perubahan perilaku peserta didik dimana siswa lebih menyukai curhat daripada proses konseling dan bingung dengan proses konseling itu seperti apa. Hal ini menunjukkan pada lemahnya pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam hal praktik konseling. Persepsi peserta didik terhadap konselor dimana pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling seperti polisi sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru bimbingan dan konseling di SMK Prapanca tidak murah senyum dan suka memasang wajah yang jutek.

Hambatan yang terjadi di atas juga terjadi pada SMAN 1 Pesisir tengah, dimana data pendukung yang berupa administrasi bimbingan konseling juga belum dikerjakan secara tertib sehingga terkesan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara terstruktur. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah belum sesuai dengan rencana. Ketika evaluasi dilakukan setiap akhir periode (Noprita et al., 2014). Fenomena yang terjadi di atas juga terjadi di Negara Nigeria. Temuan yang diperoleh antara lain pelaksanaan konseling di ruang guru, tidak tersedianya konselor atau guru bimbingan dan konseling, tidak adanya kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, guru yang menjadi konselor kurang ramah (Bokko, 2019). Apa yang terjadi di atas merupakan fenomena yang belum terkikis sampai detik ini, bahkan fenomena tersebut sudah terjadi bertahun-tahun di seluruh Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hambatan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK Prapanca. Harapan dari penelitian ini adalah penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK Prapanca tepat guna dan efektif untuk peserta didik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena metode ini dapat menjawab fenomena hambatan dalam penyusunan di SMK 1 Prapanca Surabaya. Tahapan penyusunan studi kasus diawali dengan menyusun panduan wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti terkait hambatan dalam penyusunan dan pelaksanaan program BK di SMK. Wawancara akan



dilakukan secara tatap muka di ruang BK. Kedua mengumpulkan data, ketiga menganalisis dan keempat membuat laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan terperinci yang mencakup semua layanan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Setiap program mempunyai faktor pendukung dan penghambat baik yang berasal dari dalam maupun luar sekolah (Dizhni dkk., 2020). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hambatan penyusunan program bimbingan dan konseling pada SMK Prapanca ialah tidak adanya bukti fisik data administrasi implementasi program, evaluasi proses dan hasil dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri, kurangnya keterbukaan peserta didik, keterbatasan peralatan dan sumber daya, kekurangan staf, perubahan perilaku peserta didik dimana siswa lebih menyukai curhat daripada proses konseling dan bingung dengan proses konseling itu seperti apa. Hal ini menunjukkan pada lemahnya pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam hal praktik konseling. Persepsi peserta didik terhadap konselor dimana pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling seperti polisi sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru bimbingan dan konseling di SMK Prapanca tidak murah senyum dan suka memasang wajah yang jutek.

Manajemen diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Manajemen mempunyai dampak yang kuat terhadap peningkatan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah. Program bimbingan dan konseling di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar mendukung wujud dari visi, misi dan tujuan sekolah. Program bimbingan dan konseling yang baik tidak dapat terwujud tanpa adanya manajemen. Manajemen program bimbingan dan konseling harus dirumuskan dengan matang, baik dari segi kebutuhan peserta didik, rancangan bimbingan atau pelayanan yang tepat, implementasi dan evaluasi (Delima et al., 2023).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk melibatkan semua pihak yang terkait dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan program BK. Dukungan dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, partisipasi aktif siswa, dan komunikasi terbuka dengan orang tua dapat membantu meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling. Selain itu, konselor juga harus mengembangkan strategi evaluasi dan pemantauan yang baik untuk mengukur dampak program dan melakukan perubahan jika diperlukan. Upaya yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Hambatan: Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi hambatan yang dihadapi program BK. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
  - Analisis Kebutuhan: Melakukan pengkajian kebutuhan terhadap peserta didik, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi.
  - Evaluasi program: Melakukan evaluasi terhadap program BK untuk mengetahui sejauh mana program BK telah mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut.
  - Survei: Survei peserta didik, guru, orang tua, dan orang terdekat lainnya untuk mengetahui pendapat mereka mengenai program BK dan mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi.



2. Menganalisis Penyebab Hambatan: Setelah mengidentifikasi hambatan, langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab hambatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan:
  - *Brainstorming*: Melakukan brainstorming dengan tim BK, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mencari tahu penyebab hambatan yang dihadapi.
  - Analisis SWOT: Melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan program BK.
  - Analisis akar masalah: Melakukan analisis akar masalah untuk mengetahui penyebab utama hambatan yang dihadapi.
3. Mengembangkan Solusi: Setelah menganalisis penyebab hambatan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan:
  - *Brainstorming*: Melakukan brainstorming dengan tim BK, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mencari solusi hambatan yang dihadapi.
  - Pendekatan pemecahan masalah: Menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan solusi yang efektif dan efisien.
  - Konsultasi dengan ahli: Melakukan konsultasi dengan ahli di bidang BK untuk mendapatkan masukan dan saran tentang solusi yang tepat.
4. Menerapkan Solusi: Setelah Anda mengembangkan solusi, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya ini bisa dilakukan seperti ini:
  - Membuat rencana implementasi: Membuat rencana implementasi yang jelas dan terukur untuk mengimplementasikan solusi yang dikembangkan.
  - Menunjuk tim implementasi: Menunjuk tim implementasi yang bertanggung jawab melaksanakan rencana implementasi.
  - Pemantauan dan Evaluasi Implementasi: Memantau dan mengevaluasi implementasi solusi untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya.
5. Mengembangkan Program Pencegahan: Selain mengatasi hambatan yang ada, penting juga untuk mengembangkan program pencegahan untuk mencegah terjadinya hambatan serupa di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut:
  - Mengembangkan program pelatihan: Mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim BK, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program BK.
  - Membuat Program Penjangkauan: Membuat program penjangkauan untuk menyadarkan siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya akan pentingnya program BK.
  - Menetapkan program pemantauan dan evaluasi: Menetapkan program pemantauan dan evaluasi untuk memantau efektivitas program BK dan mengidentifikasi potensi kegagalan yang mungkin terjadi di masa mendatang (Gysbers & Henderson, 2012)



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Menyusun program bimbingan dan konseling penting bagi guru bimbingan dan konseling, salah satu fungsinya ialah untuk meningkatkan kualitas layanan program bimbingan dan konseling dengan mengetahui kendala yang ada. Dengan memahami kendala yang terjadi, guru bimbingan dan konseling mampu merancang program sesuai dengan kebutuhan, keadaan, serta memberikan layanan tepat guna.

### B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan hambatan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. A., & M, Y. (2017). Konseling Islam Perannya Bagi Pemilihan Pasangan Dan Kesiapan Pernikahan. *Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Atmarno, T. W. S. (2021). Persepsi dan Sikap Konselor terhadap E-konseling: Potensi Implementasi dalam Program Konseling Komprehensif. *Didaktika*.
- Bokko, I. T. (2019). *Prestige Journal of Counselling Psychology, Vol. 2, No. 1, March 2019. 2(1), 217–225*.
- Delima, D., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2023). Counseling Guidance Management Standardization in Schools Various Problems and Their Solutions. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 4836–4848*.
- Faris, A., & Anshari, A. (2018). *MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan) (2018). 10, 66–77*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing Managing Your School Guidance Counseling Program (5th ed.)*. Wiley.
- Noprita, Rosra, M., & Mayasari, S. (2014). *KENDALA PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014. 1, 1–23*.
- Putri, Neviyarni, R. A., & Syukur. (2018). Guidance and Counseling in School Accountability. ENLIGHTEN. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Rahmadani, R. (2021). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. 5, 2973–2977*.
- Slameto. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta. Bina Aksara.
- Syukur, Y., & ZAHRI, T. N. (2019). *bimbingan dan konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.
- Tazkiyyatu, D., Muhtar, A. S., & Hidayatus, S. (2020). *IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MTS AL-HIKMAH. 654–664*.
- Winkel, W. . (2004). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan di Institusi Pendidikan*. media abadi.